

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN LELE SANGKURIANG
(*Clarias gariepinus*) DI PUSAT PELATIHAN PERTANIAN PEDESAAN SWADAYA
(P4S) LAU KAWAR SAMBOJA KECAMATAN SAMBOJA
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

***Analysis of Catfish Cultivation Business Sangkuriang (*Clarias gariepinus*)
at The Training Center of Rural Agriculture Self-Help (P4S) Lau Kavar Samboja
Subdistrict of Samboja, Regency of Kutai Kartanegara***

Trisna Handayani Br Barus¹⁾, Said Abdusysyaid²⁾, Eko Sugiharto²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

Email: handayanitrisna14@gmail.com

ABSTRACT

*The purpose of this research is to know the analysis of the business of the cultivation of catfish sangkuriang (*Clarias gariepinus*) and know the stages in the cultivation of catfish sangkuriang (*Clariasgariepinus*). The sample methodusedis a case study method that focuses only on one respondent, Mr. Jumanan tarigan as the owner and founder of the Agricultural and Rural Training Center (P4S) Lau Kavar samboja. The data analysis methods used are qualitative descriptiveanalysis methods, business analysis and marketingchannels.*

*The results of this study show that the cultivation of catfish sangkuriang (*Clarias gariepinus*) has the potential to develop in the future. The potential of cultivation and marketing is seen from the high survival of sangkurinag catfish (*Clarias gariepinus*) and the high interest in buying people.*

Keywords : Analysis, Cultivation of Sangkuriang Catfish

PENDAHULUAN

Tercatat tingkat konsumsi ikan nasional tahun 2017 konsumsi ikan rata-rata mencapai 47,12 kg perkapita dan tahun 2018 sebesar 50 kg perkapita pertahun sementara untuk tahun 2019 sebesar 54,49 kg perkapita dan untuk target 2020 adalah sebesar 56,39 kg perkapita (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2019). Salah satu jenis ikan yang banyak diminati di pasar, baik nasional ataupun internasional adalah ikan Lele yang memiliki nama ilmiah *Clarias gariepinus*. Ikan berkumis keluarga catfish ini merupakan salah satu komoditas perikanan unggulan di Indonesia, khususnya budidaya air tawar (*freshwater aquaculture*). Di pasar internasional, lele juga sudah menjadi komoditas ikan air tawar yang mulai diekspor ke luar negeri.

Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya (P4S) Sebagai kelembagaan pertanian yang di bangun, dimiliki dan dikelola oleh petani, baik secara perorangan maupun kelompok. Adalah salah satu bentuk nyata partisipasi petani dalam proses pembangunan pertanian melalui peningkatan jiwa dan semangat kewirausahaan agribisnis, penyebaran informasi teknologi dan masyarakat lainnya. Terbatasnya akses sumber daya finansial dan informasi serta rendahnya kepercayaan diri, meningkatkan sumber daya manusia di pedesaan belum mampu mengembangkan produktifitas untuk meningkatkan kesejahteraan. Program-program pendidikan dan pelatihan yang dititik beratkan pada pengembangan ilmu dan ketrampilan salah satu alternatif dan solusi dalam mengatasi berbagai keterbatasan tersebut.

Keberadaan P4S Lau Kawar yang beralamat di Desa Sungai Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kertanegara sejak tahun 2010 namun baru disahkan pada tahun 2012 oleh pemerintah. Adapun tujuan dibentuknya P4S Lau Kawar Samboja adalah sebagai berikut : 1. Diharapkan bermanfaat dalam mengatasi keterbatasan yang dialami masyarakat pedesaan khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia di bidang pertanian secara luas. 2. Menjadi jembatan informasi antara pemerintah dan para petani. 3. Menciptakan petani-petani yang tangguh dan peduli lingkungan serta respek teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui profil usaha budidaya ikan lele sangkuriang di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) Lau Kawar Samboja dan Mengetahui proses kegiatan usaha budidaya mulai dari pembuatan kolam hingga pembesaran serta mengetahui saluran tingkat pemasaran.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di P4S Lau Kawar Samboja Kab. Kutai Kartanegara. Tahapan akan penyusunan laporan penelitian skripsi diperkirakan membutuhkan waktu 19 bulan terhitung sejak penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyusunan akhir skripsi yaitu dari bulan April 2019 sampai bulan Oktober 2020.

Metode Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dan kuesioner sedangkan data skunder diperoleh melalui studi pustaka.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Case Study*, dimana kajian akan difokuskan pada usaha budidaya ikan lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) yang dijalankan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Lau Kawar Samboja. Study kasus itu sendiri didefinisikan oleh Nazir (1988) sebagai metode penelitian tentang status objek yang berkenaan dengan satu fase spesifik atau khas dari seluruh personalitas. Tujuan study kasus adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat serta karakter yang khas dari kasus kemudian dari sifat tersebut akan dijadikan satu hal yang bersifat umum.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian, maka digunakan beberapa analisis yaitu Analisis deskriptif kualitatif Analisis deskriptif Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan proses kegiatan usaha budidaya ikan lele sangkuriang dimulai dari proses pembuatan kolam dan pemijahan. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui profil usaha budidaya ikan lele di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Lau Kawar Samboja serta untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang terdapat selama usaha budidaya ikan lele berjalan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Lau kawar Samboja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Samboja merupakan satu dari 18 kecamatan yang ada di wilayah Pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara, Berdasarkan luas wilayah, kecamatan Samboja menduduki peringkat kesepuluh, dengan wilayah terluas dan jumlah Kelurahan/Desaterbanyak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kecamatan Samboja sebagian wilayah Pesisir yang berbantasan langsung dengan Kota Balikpapan terdapat lintasan jalan Tol yang terletak di kelurahan Bukit Merdeka, Sungai Merdeka dan Karya Merdeka yang nantinya sebagai penunjang Ibukota Baru Indonesia, wilayah Kecamatan Samboja secara geografis terletak pada posisi antara 116°50' – 117°14' bujur timur (BT) dan 0 °52'LS – 1 °08' lintang selatan (LS) dengan luas wilayah 1.045,90 Km².

Keadaan Umum Usaha Budidaya Ikan Lele Di P4S Lau Kawar Samboja

Ikan lele merupakan salah satu alternatif komoditas unggulan air tawar yang penting dalam rangka pemenuhan peningkatan gizi masyarakat. Pembudidaya mendapatkan benih ikan lele dengan cara melakukan pemijahan sendiri di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) Lau Kawar Samboja. Pembudidaya ikan lele di P4S Lau Kawar Samboja menjalankan usaha budidaya menggunakan modal sendiri. Pembudidaya memilih komoditi ikan lele dikarenakan sistem perawatan yang tidak rumit dan daya tahan hidup ikan lele yang cukup tinggi dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya.

Lama waktu pemeliharaan ikan lele sampai pada masa panennya adalah 3 bulan pada kolam terpal dan 70 hari pada kolam bioflog dengan ukuran 7-10 ekor/Kg. Pemberian pakan pada ikan lele selama masa produksi menggunakan pellet dengan jadwal pemberian pakan sebanyak 2-3 kali sehari. Usaha budidaya ikan lele di Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan (P4S) Lau Kawar Samboja menggunakan kolam terpal dan kolam bioflog untuk usahanya. Sedangkan kolam tahan digunakan sebagai tempat pembesaran indukan dan kolam semen digunakan untuk proses pemijahan dan pembesaran larva ikan lele.

Profil Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) Lau Kavar

Jumanan Tarigan ketua Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) Lau Kavar yang terletak di Kelurahan Sungai Merdeka kabupaten Kutai Kartanegara yang lebih dikenal dengan pak Tarigan adalah pemuda asal Sumatera utara yang memulai usaha pertanian di Kabupaten Kutai Kartanegara sejak tahun 2010. Berbekal keahlian pertanian yang diperoleh secara otodidak, pak Tarigan mulai mengembangkan tanaman kacang panjang di pinggir jalan poros Balikpapan-Samarinda KM 36. Melihat adanya potensi rawa untuk pengembangan perikanan, timbul ide pak Tarigan untuk mengembangkan usaha budidaya ikan.

Berbekal pelatihan dan studi lapangandi Joglo Tani Sleman Yogyakarta pada tahun2011, pak Tarigan memulai budidayaikan air tawar (ikanleleSangkuriang) dan pada tahun 2012 mendirikan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan swadaya (P4S) Lau Kavar yang bertujuan teman-teman disekitarnya. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan swadaya (P4S) yang didirikan pak Tarigan bertujuan untuk memanfaatkan semua potensi sumberdaya alam yang ada dan menciptakan lapangan kerja bagi pekerja eks tambang dan petani yang tidak memiliki lahan, serta memanfaatkan potensi rawa untuk budidaya ikan lele Sangkuriang.

Kegiatan kegiatan yang dilakukan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan swadaya(P4S) Lau kavar adalah pembudidayaan ikan leles angkuriang, pelatihan pembenihan dan pembesaran ikan lele, pelatihan pembuatan kolam dan perawatan kolam, pelatihan pembuatan probiotik, pelatihan pertanian dan pelatihan peternakan.

1. Budidaya Ikan Lele Sangkuriang

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan yang sanggup hidup dalam kepadatan tinggi. Ikan ini memiliki tingkat konversi pakan menjadi bobot tubuh yang baik. Dengan sifat seperti ini, budidaya ikan lele akan sangat menguntungkan bila dilakukan secara intensif.

Terdapat dua segmen usaha budidaya ikan lele, yaitu segmen pembenihan dan segmen

pembesaran. Segmen pembenihan bertujuan untuk menghasilkan benih ikan lele, sedangkan segmen pembesaran bertujuan untuk menghasilkan ikan lele siap konsumsi tahap-tahap persiapan budidaya ikan lele segmenpembesaran.

2. Analisis Usaha

Jumlah biaya investasi pada kolam bioflog adalah sebesar Rp33.184.000 sedangkan pada kolam terpal adalah sebesar Rp12.993.000. Biaya tetap perproduksi pada kolam biflog adalah sebesar Rp1.040.900 sedangkan pada kolam terpal adalah sebesar Rp473.755. biaya tidak tetap perproduksi adalah sebesar Rp4.960.000 sedangkan biaya tidak tetap perproduksi adalah sebesar Rp1.300.000. Total biaya perproduksi pada kolam bioflog adalah sebesar Rp6.000.900 sedangkan pada kolam terpal adalah sebesar Rp1.773.755. Total penerimaan perproduksi pada kolam bioflog adalah sebesar Rp66.240.000 sedangkan pada kolam terpal adalah sebesar Rp16.500.000. Total pendapatan pada kolam boflog adalah sebesar Rp60.239.100 sedangkan total pendapatan pada kolam terpal adalah sebesar Rp14.726.255.

Tabel 1. Biaya Produksi Pada Kolam Bioflok dan Kolam Terpal

Uraian	Kolam bioflok	Kolam terpal
Biaya Investasi	33,184,000	12,993,000
Biaya Tetap/Produksi	1,040,900	473,755
Biaya Tidak Tetap	4,960,000	1,300,000
Total Biaya/Produksi	6.000.900	1.773.755
Total Penerimaan/Produksi	66.240.000	16.500.000
Total Pendapatan	60.239.100	14.726.225

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

3. Saluran Pemasaran

Tingkatan salaluran pemasaran ikan lele di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) Lau kavar samboja yaitu saluran pemasaran tingkat nol dan tingkat satu karena pembudidaya menjual hasil budidaya langsung ke konsumen akhir yaitu masyarakat sekitar desa merdeka dan ke pedagang dari balikpapan dan samarinda.

KESIMPULAN

1. Profil usaha budidaya ikan lele sangkuriang di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) Lau Kavar Samboja, Jumanan Terigan Ketua Pusat Pelatihan Pertanian dan pedesaan (P4S) Lau Kavar yang terletak di Kelurahan Sungai Merdeka Kabupaten Kutai Kartanegara yang lebih dikenal dengan pak Tarigan adalah pemuda asal Sumatera utara yang memulai usaha pertanian di Kabupaten Kutai Kartanegara sejak tahun 2010.
2. Proses kegiatan usaha budidaya ikan lele sangkuriang dimulai dari kegiatan pemijahan ikan yaitu tahapan pembenihan, penetasan, pemeliharaan larva, pendederan dan pemanenan.
3. Saluran pemasaran hasil usaha budidaya ikan lele sangkuriang di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) Lau Kavar samboja adalah saluran pemasaran tingkat nol dan saluran pemasaran tingkat satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Buni Aksara. Jakarta.
- Effendi, I dan Wawan Oktariza 2007. Manajemen Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suyanto, Rachmatun, 1987. Petunjuk Praktis Budidaya Lele Afrika / *Clarias gariepinus*.
- Direktorat Jenderal Perikanan Bekerja Sama Dengan Internasional Development Research
- Yusuf, Bachtiar., 2006. Panduan Lengkap Budidaya Lele Dumbo: Agromedia Pustaka. Jakarta